

**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian
Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT. Sarana Griya Lestari
Keramik**

Anisya Anggreini

Universitas Negeri Jakarta

anisyaangg@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at PT Sarana Griya Lestari Keramik to find the application of the accounting information system used and the company's internal controls in managing the supply of ceramic raw materials. The method used is qualitative analysis with the data used are primary data and secondary data obtained from employee interviews at PT Sarana Griya Lestari Keramik and from its official website. The results obtained from this study are based on the part analysis of accounting information systems and raw material inventory control procedures at PT Sarana Griya Lestari, as a whole, the accounting information system for internal control of raw material inventories is adequate and by the theory.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan PT Sarana Griya Lestari Keramik dengan tujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi yang dipakai dan pengendalian internal perusahaan dalam mengatur persediaan bahan baku keramik. Metode yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang didapatkan dari hasil wawancara karyawan di PT Sarana Griya Lestari Keramik dan dari situs resmi nya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Berdasarkan analisis komponen sistem informasi akuntansi dan prosedur pengendalian persediaan bahan baku pada PT Sarana Griya Lestari, secara

keseluruhan sistem informasi akuntansi pengendalian internal persediaan bahan baku sudah memadai dan sesuai dengan teori.

Keywords: accounting information system, internal control, raw material inventory

A. Pendahuluan

Berkembangnya usaha bisnis dan teknologi informasi akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan perusahaan. Karena hal ini akan menimbulkan tingkat persaingan yang semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan mengambil kebijakan agar perusahaan dapat tetap bertahan dan beroperasi dengan baik. Seiring dengan persaingan yang semakin ketat, maka dibutuhkan pengelola perusahaan yang baik, dengan cara meningkatkan produktivitas dan kualitas kegiatan perusahaan melalui pengembangan sistem agar perusahaan berperan aktif dalam mengembangkan kinerja pegawai menjadi lebih baik.

Penggunaan sistem yang sesuai dengan perkembangan zaman juga akan menguntungkan perusahaan karena dapat mempercepat proses administrasi kepegawaian menjadi lebih efektif, efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas dan pengelolaan persediaan barang. Persediaan barang merupakan salah satu aktivitas kerja yang sangat penting bagi perkembangan perusahaan dagang, karena persediaan barang merupakan unsur utama dalam bidang perdagangan. Sedikit saja terdapat kesalahan informasi persediaan dan penumpukan barang di gudang, pasti akan sangat berpengaruh pada kegiatan usaha perusahaan. Maka dari itu dibutuhkan sistem informasi yang dapat memudahkan dan mendukung kegiatan bisnis.

Salah satu persediaan yang ada di perusahaan manufaktur yaitu persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku memegang peranan penting dalam proses produksi, dikutip dari Kompasiana (2015) Persediaan sebagai salah satu sumber daya yang memerlukan pengelolaan yang baik sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku agar selalu dapat memenuhi persyaratan tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat

tempat sehingga mempunyai daya dukung yang maksimal terhadap kegiatan perusahaan. Menurut Mulyadi (2008:553), bahwa Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

Adanya persediaan yang cukup untuk melayani keperluan produksi merupakan faktor dominan untuk mempertahankan kontinuitas perusahaan. Maka perusahaan pasti memiliki sistem pengendalian intern. Pengendalian intern yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari sebuah perusahaan dan sebagai penentu langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 88/PMK.06/2015 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan perseroan di bawah pembinaan dan pengawasan menteri keuangan. Dalam peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan sistem pengendalian internal ada di bab 6 bagian ketujuh pasal 40. Pertama dalam ayat (1), direksi harus menerapkan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset. Kedua dalam ayat (2), sistem pengendalian internal sebagaimana yang dimaksud ayat satu, antara lain mencakup: lingkungan pengendalian internal dalam persero yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur, pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha aktivitas pengendalian

PT. Sarana Griya Lestari Keramik merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam memproduksi keramik. Untuk memproduksi Keramik, PT. Sarana Griya Lestari Keramik terdapat berbagai persediaan. Jenis persediaan yang ada di PT. Sarana Griya Lestari Keramik adalah persediaan bahan baku, persediaan kemasan, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi dan dagang, persediaan bahan, persediaan suku cadang dan barang umum.

Permasalahan yang terjadi di PT Sarana Griya Lestari Keramik menurut sumber, adanya kenyataan bahwa dalam akuntansi terhadap persediaan tidak

semua barang yang dibeli atau diproduksi dalam periode yang sama dapat dijual atau dipakai. Persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dipisahkan, mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya pokok penjualan yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca. Lalu masalah yang dihadapi perusahaan dalam persediaan bahan baku yaitu sering terjadi perubahan jadwal produksi dan masalah dalam pengiriman bahan baku dari pemasok. *Supplier* sering kali ganti lokasi dalam mengambil material yang mengakibatkan kualitas materialnya berbeda, hal ini berakibat ketersediaan stock yang minim.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pada pengendalian internal persediaan bahan baku keramik di PT Sarana Griya Lestari Keramik sehingga dapat mengetahui apakah sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah baik dan prosedur pengendalian persediaan bahan baku berjalan dengan lancar

B. Kajian Teoritis

1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2016:10) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga proses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan. Menurut Mardi (2011:4) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi. Dan menurut Mulyadi (2010:3) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan

yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Berdasarkan teori di atas, sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data mulai dari mengumpulkan data sampai menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mempermudah pengelolaan perusahaan.

2. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:15) Sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Relevan, yaitu sistem informasi harus relevan dengan mengurangi ketidakpastian dan mengacu pada seberapa membantu informasi akuntansi tersebut dalam mengambil keputusan.
- b. Sistem harus dapat dipercaya, yaitu sistem yang harus bebas dari kesalahan dan menunjukkan seberapa banyak informasi setiap aktivitas perusahaan secara akurat.
- c. Lengkap, yaitu informasi yang disajikan tidak setengah-setengah dan tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
- d. Tepat waktu, yaitu sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk pengambilan keputusan pada waktu yang sudah direncanakan.
- e. Mudah dipahami, yaitu menyajikan informasi akuntansi yang berkualitas dalam format yang mudah untuk dipahami.
- f. Dapat diuji kebenarannya, yaitu sebuah sistem yang menunjukkan seberapa akurat informasi yang dapat dijadikan faktor untuk membantu menyajikan informasi yang berkualitas, lengkap, dan bebas dari suatu kesalahan.

3. Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbart (2016:226) pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai

bahwa tujuan pengendalian dipenuhi. Pengendalian internal yaitu sebuah proses karena menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen. Tujuan dari pengendalian sebagai berikut:

- 1) Mengamankan aset dan mencegah penggunaan atau penempatan yang tidak sah
- 2) Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar
- 3) Memberikan informasi yang akurat dan reliabel
- 4) Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan
- 5) Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional
- 6) Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan
- 7) Memahami hukum dan peraturan yang berlaku

4. Persediaan

Dalam Kieso, Weygant dan Warfield (2018:205) Persediaan merupakan akun aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Menurut PSAP nomer 5 Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah atau barang – barang yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Bedasarkan PSAK 14 paragraf 3 didefinisikan bahwa persediaan adalah

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan

3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk dipakai pada proses produksi ataupun pemberian jasa.

Dalam PSAK 14 paragraf 4 dikatakan bahwa persediaan meliputi barang yang dibeli dan dapat disimpan untuk dijual kembali. Contohnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan termasuk bahan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi. Dalam PSAK 14 paragraf 21 dikatakan bahwa Formula MPKP atau FIFO mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.

5. Sistem Pencatatan Bahan

Dalam melakukan pencatatan atas persediaan bahan baku, perusahaan memiliki salah satu sistem akuntansi persediaan yaitu sistem periodik dan sistem perpetual.

a. Sistem periodik (fisik)

Pada metode ini, digunakan oleh perusahaan yang relatif masih kecil yang mana pihak manajemen dapat mengawasi secara langsung saat menentukan kapan dan berapa jumlah unit bahan baku yang dibeli serta memberikan pengawasan terhadap pemakaian bahan tersebut dalam proses produksi. Metode ini juga tidak mengikuti perubahan mutasi persediaan dalam melakukan pencatatan dan di akhir periode jumlah unit bahan baku dapat diketahui saat melakukan *stock opname*.

b. Sistem perpetual

Pencatatan persediaan dalam metode perpetual menggunakan kartu persediaan bahan. Umumnya digunakan dalam perusahaan

yang berskala besar. Sistem pengendalian bahan yang menggunakan kartu persediaan bahan baku dapat digunakan sebagai alat pengendalian persediaan bahan karena memuat mutasi bahan yang dimiliki perusahaan secara berkelanjutan.

6. Metode Penilaian Persediaan Bahan

Aktivitas pembelian dan pemakaian bahan selalu menyertai aktivitas produksi yang dilakukan perusahaan. Pembelian bahan dalam satu periode dapat dilakukan beberapa kali dan mungkin dengan nilai biaya perolehan yang berbeda. Persediaan bahan yang disimpan di gudang kemungkinan memiliki biaya yang cukup beragam dan fluktuatif. Karena itu akan menimbulkan permasalahan terkait pembebanan biaya bahan yang digunakan pada proses produksi. Berikut adalah beberapa metode penilaian persediaan bahan:

1) Metode rata-rata

Metode ini menjelaskan bahwa bahan fisik yang digunakan dalam proses produksi diambil dari gudang secara acak. Besarnya biaya bahan per unit yang digunakan dalam proses produksi ditentukan dari gabungan seluruh biaya bahan yang berasal dari saldo awal persediaan. Untuk menentukan biaya bahan per unit didasarkan pada rata-rata biaya bahan dari total biaya bahan yang ada di gudang.

2) Metode masuk pertama keluar pertama (FIFO)

Merupakan bahan yg dibeli pertama kali merupakan bahan yang pertama digunakan dalam proses produksi dan nilai persediaan bahan di akhir periode diasumsikan berasal dari nilai bahan yang dibeli terakhir kali.

3) Metode masuk terakhir keluar pertama (LIFO)

Merupakan bahan yang dibeli terakhir kali merupakan bahan yang pertama kali di gunakan dalam proses produksi dan nilai persediaan

bahan di akhir periode diasumsikan berasal dari nilai bahan yang di beli pertama kali.

7. Sistem Pengelolaan Bahan

Sistem akuntansi untuk bahan cukup bervariasi tergantung dari ukuran dan jenis industry setiap perusahaan manufaktur. Pada umumnya aktivitas tersebut dimulai dari pembelian sampai penggunaan bahan tersebut. Berikut adalah tahapan prosedur dalam pengelolaan bahan yang dimulai dari perolehan sampai penggunaan bahan, yaitu:

1) Bagian rute produksi dan perencanaan produksi

Langkah pertama yaitu urutan proses produksi dan penyusunan rencana utama dari proses produksi pada setiap jenis produk yang dihasilkan beserta rincian kebutuhan bahannya. Daftar kebutuhan bahan meliputi jumlah bahan, jenis bahan dan kapan bahan tersebut diperlukan dalam proses produksi.

2) Bukti permintaan dan pesanan pembelian

Langkah kedua yaitu bukti permintaan dan pesanan pembelian bahan. Karyawan bagian departemen pembelian mengkonfirmasi terkait jenis dan jumlah bahan yang dibutuhkan. Lalu melakukan permintaan pembelian kepada pemasok atas kebutuhan bahan yang kemudian ditindaklanjuti dengan order pembelian bahan.

3) Laporan penerimaan pembelian bahan

Langkah ketiga yaitu laporan penerimaan dan pemeriksaan pembelian bahan, itu dibuat untuk mengetahui jumlah pembelian dan pengujian atas kualitas bahan itu sendiri. Proses pengujian kualitas bahan termasuk di antaranya menghitung, menimbang atau mengukur bahan yang diterima. Sementara proses pemeriksaan bahan meliputi pemeriksaan terhadap tanda tangan dan otorisasi

bukti penerimaan bahan. Terakhir melakukan pengesahan (*approval*) terhadap faktu pembelian yang diterima dari pemasok.

4) Bukti permintaan bahan

Langka selanjutnya yaitu bukti permintaan bahan. Departemen gudang bertanggung jawab terhadap pengelolaan bahan, yang mana tugas pokoknya adalah menerima dan mengeluarkan bahan. Karyawan departemen gudang dalam melakukan pengeluaran atas jumlah dan jenis bahan tertentu dilakukan atas permintaan departemen produksi pada waktu tertentu.

5) Kartu persediaan bahan

Langka terakhir yaitu kartu persediaan bahan. Fungsi kartu persediaan bahan baku sebagai tempat untuk mencatat tiap mutasi tiap jenis persediaan bahan baku. Kartu persediaan bahan baku dapat mengontrol penerimaan, penyimpanan dan pemakaian bahan baku. Ini merupakan tugas utama dari departemen akuntansi, yaitu mencatat penerimaan dan pengeluaran setiap jenis bahan.

C. Pembahasan

1. Analisis Komponen Sistem Informasi Akuntansi

a) Orang

Dalam perusahaan hampir semua departemen atau divisi menggunakan sistem informasi akuntansi yang diperlukan untuk pekerjaannya. Sistem yang diterapkan menggunakan program SAP.

b) Prosedur dan instruksi

Dalam perangkat lunak SAP ada berbagai macam jenis modul. Modul yang ada di SAP memiliki fungsi dan bermanfaat untuk keberlangsungan perusahaan. Dalam perusahaan PT Sarana Griya Lestari menggunakan semua jenis modul yang ada di program SAP

yaitu modul *Sales and Distribution*, digunakan untuk kegiatan jual beli dan membantu meningkatkan efisiensi kegiatan operasional yang berkaitan dengan proses pengelolaan pada pemesanan konsumen.

Modul *Financial Accounting* yaitu modul yang digunakan dengan bagian akuntan dan berhubungan dengan finansial dan akuntansi. Modul *Materials Management* yaitu modul yang digunakan untuk proses pembelian dan pada bagian pengelolaan investaris didalam perusahaan. Modul *Production Planning* merupakan jenis modul yang membantu proses perencanaan perusahaan. Modul *Controlling* yaitu jenis modul yang digunakan untuk bagian *cost accounting*.

c) Data

Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data yaitu langkah pengumpulan data yang terdapat pada sistem informasi akuntansi persediaan di PT Sarana Griya Lestari dilakukan secara manual dan komputerisasi. Pada pengumpulan data secara manual dan komputerisasi dengan menghitung jumlah persediaan secara fisik lalu di masukan kedalam program SAP. Dalam penyimpanan data yang dilakukan yaitu disimpan di laptop atau komputer karyawan.

d) Perangkat lunak atau software

Software yang dipakai PT Sarana Griya Lestari Keramik yaitu menggunakan program SAP. Software SAP dibeli dan digunakan sejak tahun 2017 dan di koordinir dengan PT Sayap Mas Utama (Wings group) yang merupakan induk perusahaan PT Sarana Griya Lestari Keramik. Kelemahan dalam menggunakan software SAP menurut sumber jika jaringan terputus atau error, maka semua proses input akan berhenti semua mulai dari penerimaan material supplier sampai pengeluaran keramik untuk dijual.

e) Infrastruktur teknologi informasi

Perangkat jaringan komunikasi yang dipakai yaitu komputer dan laptop yang beroperasi menggunakan *microsoft windows 7* sampai dengan 10. Komputer yang dimiliki perusahaan sekitar 80 komputer. Dan juga ada perangkat seperti printer dan fax.

f) Pengendalian internal dan pengamanan

Keamanan yang dilakukan untuk melindungi sistem informasi akuntansi adalah karyawan memasang password login windows laptop dan komputer. Untuk pengamanan data-data nya di *backup* di komputer dan di drive yang berbeda.

2. Analisis Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual. Metode perpetual yaitu persediaan yang masuk dan keluar akan dicatat di pembukuan. Prosedur dalam pencatatan di bagian gudang yaitu personil gudang bahan hanya melakukan kroscek antara stock fisik dan stock program SAP. PPIC menarik data stock dari program SAP setiap hari setelah selesai semua transaksi di gudang bahan baku.

3. Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku

Dalam melakukan penilaian terhadap persediaan bahan baku di PT Sarana Griya Lestari Keramik menggunakan metode masuk pertama keluar pertama atau disebut FIFO. Bahan baku yang pertama dibeli akan digunakan lebih dahulu agar bahan yang didalam gudang penyimpanan adalah bahan yang dibeli terakhir kali.

4. Analisis Penerapan Prosedur Persediaan Bahan Baku

a. Pengendalian Terhadap Prosedur Pembelian atau Pemesanan Bahan Baku

Pada PT. Sarana Griya, dalam kegiatan operasional pembelian yang dilakukan selama ini sudah baik dan teratur. Harga yang ditetapkan dalam *purchase order* (PO) sudah sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pemasok. Pemesanan dilakukan setelah pihak gudang memeriksa stok yang ada di gudang penyimpanan. Jika stok barang yang ada sudah sedikit atau sudah mendekati jumlah stok minimum, maka akan dilakukan pembelian atau pemesanan kepada pemasok.

b. Pengendalian Terhadap Prosedur Penerimaan dan Penyimpanan Bahan Baku

Pada PT. Sarana Griya Lestari Keramik, pengendalian terhadap penerimaan barang masuk yang dilakukan sudah baik, karena barang yang diterima dari pemasok diperiksa dan diteliti kembali oleh *checker* sebelum dimasukkan ke tempat penyimpanan. Setelah semuanya cocok dan sama sesuai surat jalan, maka barang akan dibawa ke tempat penyimpanan menggunakan *forklif* yang kemudian akan dihitung ulang sembari disusun berdasarkan klasifikasi tempatnya oleh *picker*.

Di perusahaan sudah tidak memakai metode kartu persediaan lagi karena *stock material* bisa dipantau dari program SAP. Setiap hari melakukan *stock opname* harian dan untuk material tanah dan batu dilakukan selama 2 minggu sekali.

5. Prosedur Alur Persediaan Bahan Baku

a. Alur pengendalian bahan baku

- 1) Pada awalnya kepala departemen marketing membuat laporan mengenai uang muka bahan baku yang diperlukan dan diproses melalui sistem komputerisasi untuk menghasilkan data dan dikirim ke bagian departemen PPIC
- 2) Supervisor bagian PPIC atau singkatan dari *production planning and inventory control* membuat dokumen mengenai rencana

produksi dan mengevaluasi ketersediaan material melalui aplikasi program SAP.

- 3) Jika tersedia berarti supervisor memproses nya dengan memonitor kedatangan material dan pemakaian aktual melalui program SAP. Selanjutnya mengevaluasi persediaan material yang dibutuhkan melalui program SAP. Jika persediaan material cukup dilihat apakah persediaan material nya berlebihan atau tidak, jika berlebihan maka supervisor akan merevisi jadwal pengiriman material dan menginformasikan ke bagian *purchasing* dengan membuat data melalui program SAP lalu selesai. Jika persediaan material tidak berlebihan maka tidak ada lagi yang harus di revisi.
- 4) Jika setelah mengevaluasi ketersediaan material tidak tersedia maka supervisor mengupdate MRP melalui program SAP lalu memonitor kedatangan material dan pemakaian aktual dan melalui proses yang sama dengan tersedia nya material sejak awal. Sama hal nya jika persediaan material nya tidak cukup, maka supervisor akan update parameter MPR (*material requirement planning*) melalui program SAP lalu memonitor kedatangan material dan pemakaian aktual dan lanjut dengan proses yang sama sampai selesai.

b. Alur pembuatan PR bahan baku baru

- 1) Pada awal nya pada lab PT Sarana Griya Lestari memproses data incoming sample yaitu prosedur yang digunakan dalam mengambil keputusan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan dan data nya dikasih ke bagian PPIC untuk diproses.
- 2) Lalu staff PPIC memproses input PR (purchase requisition) melalui program SAP.
- 3) Setelah menginput PR dan di kirim ke bagian produksi, kepala departemen produksi menyetujui nya melalui program SAP. Jika

disetujui maka bagian GBB (gudang bahan baku) menerima PR dan selesai.

- 4) Jika kepala departemen produksi tidak menyetujui, maka memproses data *reject and comment PR* melalui program PR. Lalu supervisor PPIC menerima informasi status PR yang ditolak.

c. Alur prosedur membuat PR

- 1) Awalnya staff bagian PPIC memeriksa apakah barang yang dibutuhkan ada digudang, jika keputusan barang tersebut tersedia digudang langkah selanjutnya yaitu pembuatan BKB dan selesai
- 2) Jika keputusan nya barang tersebut tidak tersedia digudang dilihat dulu apakah barang tersebut baru atau tidak. Jika barang tersebut baru berarti harus dibuat data *request master* barang yang dilakukan oleh staff PPIC, lalu pembuatan master barang yang dilakukan oleh bagian gudang dan dikirim ke staff PPIC. Setelah membuat data pembuatan master barang, staff PPIC membuat PR melalui program SAP dan dikirim ke supervisor PPIC untuk di *approve* dan di edit jumlah barang PR nya di program SAP. Lalu bagian gudang merilis PR di program SAP dan bagian keuangan membuat prosedur pembelian.
- 3) Jika barang tersebut bukan barang baru berarti staff PPIC langsung membuat PR di program SAP dan dikirim ke supervisor PPIC untuk di *approve* dan di edit jumlah barang PR. Lalu supervisor mengirim data nya ke bagian gudang untuk di rilis PR nya dan bagian keuangan membuat prosedur pembelian.

6. Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Persediaan bahan Baku.

Berdasarkan analisis komponen sistem informasi akuntansi dan prosedur pengendalian persediaan bahan baku pada PT Sarana Griya Lestari, secara keseluruhan sistem informasi akuntansi pengendalian internal persediaan bahan baku sudah memadai dan sesuai dengan teori.

- a. Pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat dalam persediaan bahan baku sudah diterapkan dengan baik dengan menerapkan pemisahan tanggung jawab dan wewenang.
- b. Sistem informasi akuntansi yang dipakai PT Sarana Griya Lestari sudah memadai.
- c. Pencatatan persediaan bahan baku sudah sesuai karena aplikasi yang digunakan PT Sarana Griya Lestari sudah memadai untuk pencatatan persediaan.
- d. Metode penilaian persediaan yang digunakan di PT Sarana Griya Lestari Keramik sudah benar karena menggunakan metode FIFO.
- e. Prosedur pengendalian persediaan bahan baku dan prosedur alur persediaan bahan baku sudah sesuai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT Sarana Griya Lestari di atas, kesimpulan yang dapat ditarik penulis antara lain:

1. Sistem informasi akuntansi pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan PT Sarana Griya Lestari sudah berjalan cukup baik. Hal ini karena pencatatan persediaan telah dilakukan secara komputerisasi, yaitu menggunakan program SAP. Metode penilaian persediaan yang digunakan sudah benar karena menggunakan metode FIFO.
2. Prosedur pengendalian persediaan mulai dari prosedur pembelian bahan baku sampai pemesanan bahan baku sudah berjalan sesuai standar dan

efektif. Dan dalam hal penerimaan dan penyimpanan bahan baku berjalan dengan cukup baik.

3. Secara keseluruhan prosedur alur persediaan bahan baku yang diterapkan PT Sarana Griya Lestari Keramik mulai dari alur pengendalian bahan baku, pembuatan PR bahan baku baru sampai alur prosedur membuat PR sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Accurate.id, *sistem informasi akuntansi*. <https://accurate.id/akuntansi/sistem-informasi-akuntansi/> (diakses 20 Oktober 2020 pukul 15.15)
- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2012.
- Finansialku.com. *definisi sistem informasi akuntansi*. [https://www.finansialku.com/definisi-sistem-informasiakuntansi/#Elemen_Dalam_Sistem_Informasi_Akuntansi_\(SIA\)](https://www.finansialku.com/definisi-sistem-informasiakuntansi/#Elemen_Dalam_Sistem_Informasi_Akuntansi_(SIA)) (diakses 20 Oktober 2020 pukul 14.00)
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14: *Persediaan*. Jakarta: 2014.
- Kompasiana.com *hubungan sistem informasi akuntansi persediaan terhadap proses produksi*. <https://www.kompasiana.com/niaatwindari/5655bb260523bdf9088b45b3/hubungan-sistem-informasi-akuntansi-persediaan-terhadap-proses-produksi?page=all#> (diakses 30 Desember 2020 pukul 08.50)
- Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, Unit Penerbit, Yogyakarta. 2015.
- Mardi. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2011.
- Masaya, Amalia Indy *Analisis Pengendalian Internal Pada Persediaan Bahan Baku Di PT. XYZ Sidoarjo Dalam Perspektif Coso (Committee Of Sponsoring Organizations)*. Skripsi Sarjana. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

MilanTiles.com, *compay profile*. <http://www.milantiles.com/index.php/company>
(diakses 11 Noveber 2020 pukul 08.46)

Mulyadi. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat. 2010.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Perusahaan Perseroan (Persero) Di Bawah Pembinaan Dan Pengawasan Menteri Keuangan*. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2015.

Purwaji, Agus., Wibowo., dan Muslim, Sabarudin. *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Salemba Empat. 2016.

Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. *Accounting Information Systems*. Saduran Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat. 2016